

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS PASAR GLOBAL
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS PASAR GLOBAL
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

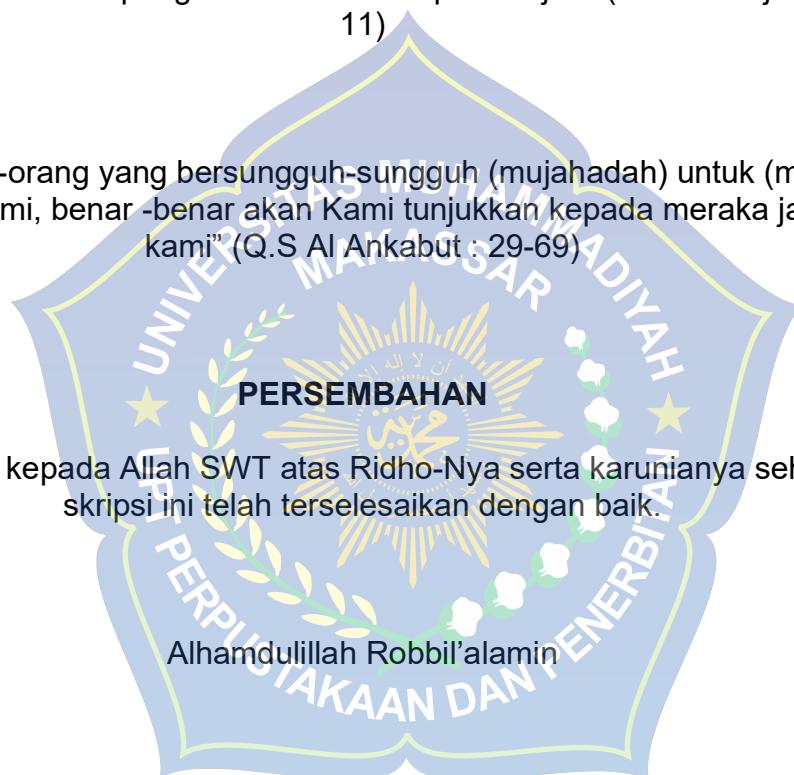
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al Baqarah:286)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengentahuan beberapa derajat ” (Q.R Al Mujadillah: 58-11)

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (mujahadah) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar -benar akan Kami tunjukkan kepada meraka jalan-jalan kami” (Q.S Al Ankabut : 29-69)

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.



“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang tanpa lelah memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya, serta kakakku, sahabat, dan orang- orang yan telah memberi support untuk saya dan tak lupa pula untuk almamaterku kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung igra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul penelitian

: Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Mahasiswa

: RAHMAT HARDANIL

No. Stambuk/ NIM

: 105731116421

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi

: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 September 2025

Pembimbing I

Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak
NIDN: 0909118703

Menyetujui,

Pembimbing II

Khadijah Darwin, SE., M.Ak., Ak
NIDN: 0909099202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Rahmat Hardanil, Nim: 105731116421 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0013/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 03 Rabiul Awal 1447 H / 26 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Rabiul Awal 1447 H
01 September 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengaji :
 1. Dr. Mira, SE., M.Ak
(.....)
 2. Saidah Said, SE., M.Ak
(.....)
 3. Amran, S.E., M.Ak., Ak., CA
(.....)
 4. Rini Sulistiyantri, SE., M.Ak
(.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama Mahasiswa : RAHMAT HARDANIL
NIM : 105731116421
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Pengaji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
C0F12ANX012189488
Rahmat Hardanil
NIM: 105731116421

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi Akuntansi
Dr. Mira..SE., M.Ak
NBM: 126844



HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT HARDANIL
NIM : 105731116421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 01 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,


Rahmat Hardanil
JIM: 105731116421

ABSTRAK

Rahmat Hardanil,2025. Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG), Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Rini Sulistiyanti dan Khadijah Darwin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dan indeks pasar global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dalam konteks teori signaling, nilai tukar dan indeks pasar global dianggap sebagai sinyal makroekonomi yang dapat mempengaruhi ekspektasi dan keputusan investasi investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (IDX), dan Investing.com. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan indeks pasar global memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap IHSG. Meskipun demikian, arah hubungan yang positif mencerminkan adanya potensi pengaruh ekonomi yang relevan bagi investor. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan 0,1% variasi IHSG, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor, lembaga moneter, dan akademisi untuk lebih mempertimbangkan sinyal-sinyal makroekonomi dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis keuangan.

Kata kunci: Nilai tukar, Indeks Pasar Global, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ABSTRACT

Rahmat Hardanil, 2025. *The Effect of Exchange Rates and Global Market Indices on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Rini Sulistiyanti and Khadijah Darwin.*

This study aims to analyze the effect of exchange rates and global market indices on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. In the context of signaling theory, exchange rates and global market indices are considered macroeconomic signals that can influence investors' expectations and investment decisions. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the official websites of Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and Investing.com. The analytical method used is multiple linear regression with classical assumption testing, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that exchange rates and global market indices have a positive but not statistically significant effect on the IHSG. However, the positive direction of the relationship reflects the potential for relevant economic influences for investors. The coefficient of determination indicates that these two variables explain only 0.1% of the variation in the JCI, with the remainder influenced by other factors. This research provides implications for investors, monetary institutions, and academics to consider macroeconomic signals more closely in investment decision-making and financial analysis.

Keywords: Exchange rate, Global Market Index, Composite Stock Price Index

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "**Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia**"

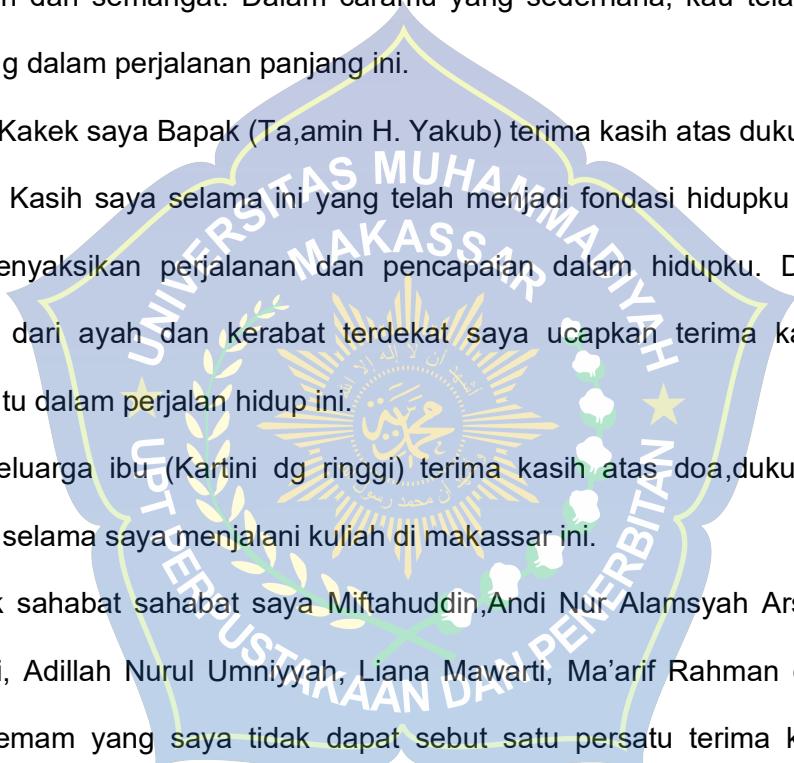
Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada cinta pertama saya Ibu Suharni yang paling saya cintai dan saya sayangi terima kasih telah melahirkan saya di dunia ini, membesarkan saya,terima kasih atas perjuangan yang tak terhingga sehingga saya dapat menikmati bangku kuliah ini dan selalu mengusahakan apa yang menjadi keinginan saya. Engkau juga menjadikan bukti bahwa perjalan yang kita lalui sungguh terjal dan curam. Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap doa dalam setiap sholatnya, setiap nasihat penuh kasih,penopang dalam hidup saya. Dan untuk bapak Harmoko pahlawan dalam hidup saya menjadi sayap saya dalam setiap Langkah saya terimakasih atas doa dan

dukungannya selama ini. Walau pun dalam diam mu aku tahu bahwa engkau selalu mengusahakan apa yang di ingin anakndmu ini. Kalian adalah alasan saya mampu berdiri hingga titik ini. Kalian adalah doa yang hidup, cinta yang abadi, dan kekuatan yang tak pernah habis dalam setiap perjuangan saya.Tak ada kata yang mampu mewakili seluruh rasa terima kasih saya. Tak ada balasan yang sebanding dengan pengorbanan yang telah kalian berikan. Hanya doa yang bisa saya panjatkan, semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan Abah dan mama dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tiada akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE.,M.Ak.,Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Rini Sulistiyanti, SE.,M.Ak, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

- 
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
 7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 8. Untuk saudara saya Yaitu Ahmad Ridho Alfath atas terima kasih atas semua dukungan dan semangat. Dalam caramu yang sederhana, kau telah menjadi penopang dalam perjalanan panjang ini.
 9. Kepada Kakek saya Bapak (Ta,amin H. Yakub) terima kasih atas dukungan dan doa dan Kasih saya selama ini yang telah menjadi fondasi hidupku dan yang telah menyaksikan perjalanan dan pencapaian dalam hidupku. Dan untuk saudara dari ayah dan kerabat terdekat saya ucapan terima kasih telah membantu dalam perjalanan hidup ini.
 10. Untuk keluarga ibu (Kartini dg ringgi) terima kasih atas doa,dukungan dan bantuan selama saya menjalani kuliah di makassar ini.
 11. Teruntuk sahabat sahabat saya Miftahuddin, Andi Nur Alamsyah Arsyad, Ade Wahyudi, Adillah Nurul Ummiyah, Liana Mawarti, Ma'arif Rahman dan untuk teman teman yang saya tidak dapat sebut satu persatu terima kasih atas dukungan dan waktu yang dijalani Bersama selama perkuliahan. *See you on top guys!*

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dan kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang Budiman, penulisan senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Makassar 11 Juli 2025

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Tinjauan Empiris.....	10
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	21
D. Populasi Dan Sampel.....	21

F. Definisi Operasional Variabel.....	23
G. Metode Pengumpulan Data	24
H. Uji Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. KESIMPULAN	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Purposive sampling	22
Tabel 3. 2 Nama Indeks Pasar Global.....	22
Tabel 3. 3 Operasional Variabel.....	24
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	39
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas (Scatterplot).....	42
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)	43
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4. 7 Uji T (Parsial)	46
Tabel 4. 8 Uji F	47
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengerakan IHSG Periode 2019-2023.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Master	60
Lampiran 2 Hasil SPSS	61
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	65
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	66
Lampiran 5 Dokumentasi	67
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	68
Lampiran 7 Hasil Uji Plagiasi	69
Lampiran 8 Validasi Data & Abstrak	79





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, investasi di industri ini telah berkembang pesat.

Seiring dengan semakin banyaknya investor dan nasabah yang berpartisipasi dalam penjualan surat berharga, pemerintah memandang pasar modal sebagai salah satu indikator utama kesehatan dan kekuatan ekonomi Indonesia. Pada akhirnya, harga saham di pasar modal akan mengalami kenaikan atau penurunan. Volatilitas indeks menunjukkan harga dan penurunan saham. (Zahro & Yudiantoro, 2022).

Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh statistik terbaru, yang menunjukkan bahwa pertumbuhannya telah melampaui pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemulihan pasar modal Indonesia lebih cepat daripada pemulihan ekonomi riil selama pandemi COVID-19 (Cakranegara & Tarigan, 2023). Hal ini menyoroti peran pasar modal sebagai indikator kesehatan ekonomi dan sentimen investor, yang dapat berdampak pada sektor-sektor ekonomi utama, seperti manufaktur, infrastruktur, dan keuangan. Kinerja pasar modal berkaitan erat dengan sektor manufaktur. Menurut studi tersebut, profitabilitas perusahaan manufaktur berkaitan erat dengan nilai pasarnya, yang menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan keuangan, harga sahamnya terus meningkat dan menarik investasi jangka panjang (Langgeng Wijaya, 2020). Karena hubungan ini meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang

lebih luas dengan meningkatkan lapangan kerja dan kapasitas produksi di wilayah tersebut, hubungan ini sangat penting. Pasar modal juga memungkinkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendanaan, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam inovasi dan ekspansi.(Maulida dkk., 2023).



Gambar 1. 1 Pengerakan IHSG Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1 menggambarkan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar, dan tingkat suku bunga selama periode lima tahun, dari 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020, nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 0,26%, sementara suku bunga menurun menjadi 4,25%, dan IHSG mengalami penurunan tipis sebesar -0,15%, yang merupakan penurunan terendah selama lima tahun tersebut. Di tahun 2021, nilai tukar mengalami penurunan sebesar 0,10%, suku bunga tetap stabil di angka 4,25%, sedangkan IHSG mencatat kenaikan paling signifikan dalam lima tahun terakhir, yaitu sebesar 0,84%. Pada tahun 2022, nilai tukar kembali meningkat sebesar 0,82% dan suku bunga juga naik menjadi 4%, namun IHSG justru melemah sebesar 0,36%. Selanjutnya pada tahun 2023, nilai tukar turun sebesar -0,14%, diikuti dengan kenaikan suku bunga menjadi 5,81%, dan IHSG meningkat sebesar 0,53%. Kondisi ini mencerminkan adanya minat yang kembali muncul dari para investor, meskipun

masih terdapat kesalahpahaman dalam menilai pasar, seperti anggapan bahwa semua saham yang dibeli akan memberikan keuntungan. Pandemi COVID-19 turut menjadi faktor utama penyebab penurunan tajam di pasar saham, memicu beragam sentimen negatif, dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi nasional. Selama periode 2019–2023, pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi. Ketika kondisi ekonomi memburuk, para investor cenderung menahan diri untuk melakukan investasi akibat ketidakpastian yang melingkupi perekonomian ([Investing.com](#)).

Dalam akuntansi modern, pasar modal memegang peranan penting sebagai sumber informasi keuangan bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu indikator utama yang menggambarkan dinamika pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merepresentasikan kinerja gabungan dari saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan IHSG mencerminkan tidak hanya performa perusahaan-perusahaan tersebut, tetapi juga respons pasar terhadap berbagai kondisi makroekonomi, termasuk nilai tukar dan informasi dari pasar global yang dapat diukur secara akuntansi (Fujiono & Nugroho, 2022).

Nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Artinya, ketika rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS (nilai dolar menguat), investor cenderung mengalihkan investasinya ke dalam bentuk valuta asing, khususnya dolar AS, daripada menanamkan modalnya di pasar saham. Sementara itu, indeks pasar global seperti Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan Hang Seng juga memberikan

dampak positif terhadap pergerakan IHSG, yang menunjukkan bahwa tren positif di pasar saham global turut mendorong kenaikan IHSG.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS PASAR GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah indeks pasar global berpengaruh positif terhadap IHSG ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh positif indeks pasar global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan ini dapat memberikan manfaat bagi para investor, khususnya dalam membantu calon investor memperoleh informasi yang akurat mengenai hubungan dan pengaruh antara nilai tukar rupiah (KURS) serta indeks

pasar global terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi tersebut sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, yang dipengaruhi oleh ekspektasi dan dinamika mekanisme ekonomi pasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi para investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperhatikan variabel-variabel makroekonomi, baik dari faktor internal maupun eksternal, sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di Bursa Efek..
- b. Bagi lembaga-lembaga moneter seperti Bank Indonesia dan otoritas pasar modal, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan serta dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi perekonomian nasional.

2. Manfaat Akademis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya, dan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan gambaran mengenai pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global secara bersama-sama terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Signaling Theory*

Ross (1977) adalah orang pertama yang mengusulkan teori sinyal.

Menurut teori, orang dalam perusahaan memiliki perusahaan lebih baik dan lebih cepat daripada orang luar perusahaan. (Silalahi & Sihombing, 2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa teori sinyal menekan bahwa informasi yang diumumkan kepada publik baik yang bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Kondisi makro ekonomi suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di perusahaan tersebut. Teori Signaling sangat penting untuk memahami bagaimana bisnis berinteraksi dengan pasar dan pemangku kepentingan lain melalui keputusan keuangan dan operasional mereka, terutama terkait dengan struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas, dan nilainya. Teori ini menunjukkan bagaimana bisnis dapat mengirim sinyal ke pasar tentang prospek masa depan mereka dengan menggunakan strategi pengelolaan profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan.(Erdi, 2024).

2. Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sering kali juga dikatakan harga mata uang

domestik harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing, sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dan kurs dapat berubah – ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. (Falianty, T. A. 2020)

Nilai tukar merefleksikan perbandingan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Apabila suatu mata uang mengalami apresiasi, ini berarti nilai tukarnya menurun, sedangkan depresiasi menunjukkan kenaikan nilai tukar. Dalam kegiatan perdagangan internasional, nilai tukar memegang peranan penting karena setiap transaksi melibatkan konversi mata uang antarnegara. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko akibat fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu. Dalam sistem nilai tukar bebas, nilai mata uang suatu negara cenderung berfluktuasi mengikuti dinamika kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Bato & Khoirunnisa, 2021)

3. Indeks Pasar Global

Pasar modal merupakan wadah untuk memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang dan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijadikan sebagai indikator kondisi ekonomi suatu negara, di mana kenaikan IHSG mencerminkan perbaikan atau pertumbuhan kinerja ekonomi (Priyanto, 2022).

Pasar modal berperan sebagai sarana pembentukan modal dan pengumpulan dana jangka panjang, sekaligus mencerminkan kondisi

perusahaan-perusahaan di suatu negara. Selain itu, pasar modal menjadi alternatif investasi bagi para investor yang menginginkan keuntungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan pasar modal memiliki nilai strategis yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal juga berfungsi sebagai barometer perekonomian, sumber tambahan modal bagi perusahaan, sarana distribusi pendapatan, pemerataan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja baru, serta peningkatan penerimaan negara melalui pajak atas dividen yang diterima pemegang saham. Ketersediaan dana yang dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif pun semakin meningkat, dan hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor perbankan juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Manurung dkk., 2021).

4. Indeks Harga Saham Gabungan

Salah satu alat penting untuk menunjukkan kinerja pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menunjukkan apakah pasar sedang mengalami tren naik atau turun. Dalam perspektif yang lebih luas, IHSG akan mencatat pergerakan harga saham dari semua sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga semua investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menyaksikan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan jika kondisi ekonomi suatu negara baik, dan tren akan meningkat.(Simanullang dkk., 2022).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator yang mencerminkan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini memberikan gambaran mengenai perubahan harga

saham dalam jangka waktu tertentu hingga tanggal tertentu. IHSG digunakan untuk menilai kinerja dan performa saham-saham yang tergabung dalam indeks tersebut. Melalui IHSG, investor dan pelaku pasar dapat mengamati arah dan tren pergerakan pasar saham secara menyeluruh. Fluktuasi nilai IHSG mencerminkan kondisi pasar saham, apakah sedang mengalami kenaikan, penurunan, atau stabil (Nurjanah dkk., 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan IHSG didasarkan pada nilai pasar (market value) dari setiap saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Artinya, IHSG dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang, di mana saham-saham dengan kapitalisasi pasar yang besar memiliki pengaruh lebih besar terhadap pergerakan indeks dibandingkan saham perusahaan kecil. IHSG mencerminkan kondisi keseluruhan pasar saham di Indonesia. Selain menjadi indikator kinerja pasar saham, IHSG juga berfungsi sebagai acuan bagi investor dan pelaku pasar dalam menilai iklim perdagangan saham serta dalam menghitung tingkat pengembalian investasi selama periode tertentu..(Nurjanah dkk., 2023).

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Ria Apriyani,Titing Suharti,Diah Yudhawati. (2023)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta Bank Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (melalui uji t), inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), begitu pula dengan variabel nilai tukar dan suku bunga yang juga memberikan dampak signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, hasil uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut—inflasi, nilai tukar, dan suku bunga—secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode 2020 hingga 2022.
2	Didit Herlianto, Lutfhi Hafizh. (2020)	Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225,Shanghai Stock Exchange, dan	Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk mengukur sejauh mana	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, indeks Dow Jones, Nikkei 225,

	Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>pengaruh beberapa variabel independen, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing), terhadap variabel dependen secara kuantitatif.</p> 	<p>Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan Straits Times Index Singapura memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015–2019. Secara individual, indeks Dow Jones memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap IHSG selama periode tersebut. Sebaliknya, indeks Nikkei 225 menunjukkan pengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap IHSG. Sementara itu, indeks Shanghai Stock Exchange tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI, begitu pula dengan indeks Straits Times Singapura yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam periode yang sama. Hasil dari</p>
--	---	---	---

				penelitian ini dapat dijadikan acuan agar diperoleh pemahaman yang lebih baik dalam melihat keterkaitan antara indeks pasar global dan IHSG.
3	Ratnaningru, Ganda T. Hutapea, Melinda Malau. (2022)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones Dan Covid-19 Terhadap Indeks Hargasaham Gabungan (Ihsg) Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data numerik, serta mengadopsi metode penelitian korelasional guna menggambarkan hubungan sebab-akibat. Fokus utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independent meliputi suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap dolar AS, pertumbuhan PDB, dan indeks Dow Jones terhadap variabel dependen.	Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial nilai tukar rupiah, inflasi, dan BI Rate memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, dan BI Rate menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pergerakan IHSG.

4	Risnawati Wulan Nadia Nurpadilah Riko Pebrian. (2023).	Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Birate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan gambaran tentang datayang digunakan. Analisis ini berupa mean, standar deviasi, variansi, nilai maksimum dan nilai minimum	Penelitian ini menemukan bahwa harga minyak mentah dunia berdampak negatif terhadap IHSG. Sebaliknya, tingkat suku bunga (BI rate) memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, yang berarti bahwa ketika BI rate meningkat, IHSG juga cenderung naik. Kondisi ini menarik bagi investor yang memiliki toleransi terhadap risiko demi memperoleh potensi keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, motivasi investor untuk berinvestasi di pasar saham juga didorong oleh adanya perusahaan yang menawarkan dividen cukup besar kepada para pemegang sahamnya.
5	Zefanya Liliana Nangoi, Marjam Mangantar, jendry S.R. Loindong. (2022)	Dampak Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, indeks nilai tukar, indeks Nikkei 225, dan indeks NYSE Composite memiliki

				pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2016–2020. Namun, jika dilihat secara parsial, indeks Nikkei 225 memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks NYSE Composite dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan IHSG.
6	Stefhani Febriana Laurent,2(022)	Pengaruh Nilai Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Pada Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia	Melihat fenomena yang menjadi fokus penelitian, studi ini menggunakan metode penelitian eksplanatori (<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan nilai tukar mata uang memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG.
7	Aulia Istantanah, Sri Hartiyah. (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka atau data kualitatif	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh

		Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019	yang telah diubah menjadi bentuk angka untuk dianalisis secara statistik.	terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, nilai tukar rupiah memberikan dampak negatif terhadap IHSG, dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.
8	Fujiono, Rusdi Hidayat Nugroho.(2023)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data berbasis angka, serta menggunakan jenis penelitian korelasional untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap dolar AS, pertumbuhan PDB, dan indeks Dow Jones terhadap variabel dependen.	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (melalui Uji F), variabel inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, berdasarkan analisis parsial (Uji t), nilai tukar rupiah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel jumlah uang beredar menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Sedangkan inflasi

				dan produk domestik bruto memiliki pengaruh negatif yang juga tidak signifikan.
9	Johannes Kristian Siregar. (2022)	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022	Mengacu pada fenomena yang dikaji, penelitian ini menerapkan metode explanatory research (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Namun demikian, secara simultan, variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2020.
10	Narisa Fakhriani Saputri, Zulfa Irawati. (2022)	Analisis Pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.	Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones mendukung hipotesis dengan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sementara itu, secara parsial, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Nikkei



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Priyam Budi Utomo(2024)

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini meliputi Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global. Nilai tukar merupakan perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yang dapat memengaruhi daya beli serta keputusan investasi. Sementara itu, Indeks Pasar Global merepresentasikan kinerja pasar saham di negara lain. Adapun variabel terikat (*dependent variable*) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang berperan sebagai indikator utama dalam mencerminkan kinerja pasar saham di Indonesia.

D. Hipotesis**1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Kurs Rupiah, atau yang dikenal sebagai nilai tukar Rupiah, merupakan perbandingan antara nilai mata uang Rupiah dengan mata uang asing lainnya. (Nelva Siskawati, 2020). Pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam teori signaling menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi ekonomi dan stabilitas pasar. Ketika nilai tukar melemah, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham di IHSG. Sebaliknya, penguatan nilai tukar dapat dilihat sebagai sinyal positif, mendorong investor untuk membeli saham dan meningkatkan IHSG. (Nelva Siskawati, 2020) Disebutkan bahwa variabel nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini terjadi karena ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat, artinya jumlah rupiah

yang dibutuhkan untuk memperoleh satu dolar AS lebih sedikit, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

H1: Diduga Nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG.

2. Pengaruh Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pasar modal juga merupakan alternatif investasi bagi para investor yang menginginkan imbal hasil dalam jangka Panjang. Indeks pasar global dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui Teori signaling memberikan kerangka kerja yang bergunauntuk memamhami bagaimana indeks pasar global dapat mempengaruhi persepsi investor tentang risiko dan potensi pengembalian, yang pada gilirannya mempengaruhi Keputusan investasi mereka. Saat investor memperoleh informasi yang dianggap berpotensi memengaruhi nilai suatu saham, mereka akan merespons dengan melakukan transaksi saham pada perusahaan yang bersangkutan.(Simanullang dkk., 2022) menyatakan bahwa indeks pasar global berpengaruh positif terhadap IHSG.

H2: Diduga indeks pasar global berpengaruh positif terhadap IHSG .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk menyajikan gambaran umum dari data yang dianalisis melalui data numerik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data diperoleh melalui situs resminya, yaitu (www.idx.co.id), serta didukung oleh data tambahan yang diakses dari situs (www.investing.com) dan website yahoo finance yaitu (www.finaceyahoo.com). Alasan pemilihan Lokasi penelitian ini adalah karena sumber-sumber tersebut menyediakan data yang lengkap, akurat, terpercaya, dan mudah diakses .

2. Waktu

Waktu pelaksanaan untuk penelitian ini akan melakukan mulai dari 9 April 2025 s/d 9 Juni 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara seperti pihak lain atau melalui pencarian pada dokumen dan sumber tertulis lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) diperoleh dari situs Bank Indonesia dengan alamat situsnya (www.bi.go.id). Sedangkan Indeks Pasar Global dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari situs resmi (Investing.com).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah nilai tukar USD/IDR, indeks pasar global,dan IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total populasi sebanyak 38 yang ada di indeks pasar global yang ada di situs resmi (Investing.com).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut. (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mencerminkan keseluruhan populasi (representatif). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks pasar global, dengan periode pengamatan dimulai dari Januari 2020 hingga Desember 2024.

Tabel 3. 1
Hasil Purposive sampling

Keterangan	Jumlah
Indeks Pasar Global	38
Indeks pasar global harga rendah	(17)
Indeks Pasar Gobal yang tidak terdaftar mata uang di BI	(10)
Total sampel	11
Sampel 5 Tahun (5 x 11 Perusahaan)	55

Tabel 3. 2 Nama Indeks Pasar Global

No	KODE PERUSAHAAN	Indeks Pasar Global
1	DJI	Dow Jones Average Industrial
2	IXIC	Nasdaq Composite
3	GSPTSE	S&P/TSX Composite
4	AXJO	S&P/ASX 200
5	GDAXI	DAX
6	FTSE	FTSE 100
7	FTMIB	FTSE MIB
8	IBEX	IBEX 35
9	SSMI	SMI
10	TASI	Tawadul All Share
11	HSI	Hang Seng

Sumber: data diolah 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri data historis yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan berupa harga penutupan saham bulanan selama periode Januari 2020 hingga Desember 2024. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya yaitu www.idx.co.id serta memakai data yang pada akhirnya diakses melalui website

investing yaitu www.investing.com dan website yahoo finance yaitu www.finaceyahoo.com.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global.

2. Variabel independent

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun variabel berserta operasional di jelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai Tukar (X1)	Kurs mata uang merupakan indikator yang menunjukkan nilai suatu unit mata uang asing jika dibandingkan dengan mata uang domestik. (Moorcy dkk., 2021).	1. Inflasi 2. Neraca Perdagangan 3. Suku Bunga 4. Sentimen Publik
Indeks Pasar Global(X2)	Pasar modal berperan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian suatu negara, karena berfungsi sebagai sarana pembentukan modal dan pengumpulan dana jangka panjang. Selain itu, pasar modal juga mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara tersebut. (Suad Husnan,2012).	1. Down Jones 2. Hang Seng 3. Nasdaq composite 4. DAX, FTSE 100 dll
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Menurut http://www.idx.co.id , Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja harga seluruh saham yang terdaftar di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fujiono & Nugroho, 2022).	1. Volume perdagangan 2. Nilai Kapasitas Pasar 3. Rasio Price To Earnings (P/E Ratio) 4. Indeks Sektoral

Sumber: Priyam Budi Utomo(2024)

G. Metode Pengumpulan Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis data hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh. Statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai

data yang diperoleh, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam statistik deskriptif dilakukan melalui berbagai cara, seperti tabel, diagram, pictogram, serta pengelompokan data berdasarkan ukuran seperti median, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum.

Teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu kelompok data dapat dilakukan dengan menghitung nilai median, rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai maksimum, dan minimum, yang semuanya merujuk pada ukuran kecenderungan sentral (central tendency) dari data tersebut. Kelima indikator ini merepresentasikan ukuran pusat data yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing yaitu:

1. Median, atau yang sering disebut sebagai nilai tengah, merupakan salah satu cara untuk menggambarkan suatu kelompok data berdasarkan posisi nilai yang berada tepat di tengah setelah data tersebut diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, atau sebaliknya dari terbesar ke terkecil. Nilai rata-rata kelompok data dijelaskan oleh metode rata-rata. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan semua data individu dalam kelompok data tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok data tersebut.
2. Deviasi standar, juga dikenal sebagai deviasi standar, adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar dispersi atau variasi sebuah kelompok data. Deviasi standar dapat dihitung dengan mengurangkan nilai mean dari setiap data dan menemukan penyimpangan kuadrat rata-rata dari setiap titik. Nilai ini kemudian di kuadratkan di akar.

3. Nilai maksimum (maximum) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai terbesar dari suatu kelompok data.
4. Nilai minimum (minimum) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai terkecil dari suatu kelompok data.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial menurut (Sugiyono, 2013) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik inferensial dapat dibedakan menjadi dua yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Menurut (Sugiyono, 2013) statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data bertipe interval atau rasio yang berasal dari populasi dengan distribusi normal. Sementara itu, statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data bertipe nominal dan ordinal dari populasi yang tidak bergantung pada distribusi tertentu. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang digunakan berupa data interval dari indeks harga saham bulanan yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Teknik analisis seperti korelasi dan regresi dapat berfungsi sebagai bagian dari statistik inferensial.

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik adalah melakukan uji data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya permasalahan klasik dalam model regresi linier (Ordinary Least Square). Uji ini dilakukan sebagai

syarat utama sebelum menjalankan analisis regresi linier berganda.

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang ideal adalah data yang terdistribusi secara normal, yaitu tersebar merata dan tidak terfokus pada satu titik atau membentuk pola tertentu. Pengujian statistik ini biasanya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut, menurut Ghozali (2016, 156) adalah:

- 1) $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) $\text{Asymp. Sig. (2 tailed)} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya standar error estimasi. Korelasi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti hubungan antar variabel independen dalam model mendekati sempurna, ditandai dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati 1.

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini digunakan untuk

menilai seberapa besar variabel independen yang bersangkutan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Nilai tolerance dan VIF merupakan indikator umum yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam regresi. Menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

1) Nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka pada model regresi antar variabel independen terdapat multikolinieritas.

2) Nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka pada model regresi antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

- c) Uji Heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusannya menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan (error) pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, artinya tidak terdapat pola hubungan antar residual dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016). Dalam menguji autokorelasi menggunakan uji durbin watson. Adapun kriteria pengujian dari uji autokorelasi, yaitu:

- 1) Jika $0 < DW < DL$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- 2) Jika $DL < DW < DU$, maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- 3) Jika $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada korelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- 4) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan ditolak.

2. Analis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y :IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

α :Kosntanta

$\beta_1 X_1$:Koefisisen Nilai Tukar

$\beta_2 X_2$:Koefisien Indeks Pasar Global

ε :errorestimate

H. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dapat dianalisis melalui uji t atau uji parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t melebihi 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen. (Novalina dkk., 2018).

2. Uji F (Simultan)

Pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji simultan atau uji F, yang juga dikenal sebagai ANOVA (Karlina, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari atau sama dengan 0,05, maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka secara simultan variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sarwono, 2017:205). Dalam penelitian ini, koefisien tersebut digunakan untuk menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi menggambarkan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara nol hingga satu. R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berfokus pada pengaruh nilai tukar dan indeks pasar global terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal yang berfungsi sebagai sarana investasi serta sumber pendanaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, BEI juga memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya basis investor lokal yang kuat dan berkelanjutan guna menciptakan stabilitas di pasar modal Indonesia. Sejarah BEI bermula pada abad ke-19, tepatnya tahun 1912, ketika pertama kali didirikan di Batavia—kini Jakarta—with dukungan dari pemerintah kolonial Belanda. Tujuan utama dari BEI adalah meningkatkan peran perdagangan efek dalam menyediakan permodalan. BEI memperoleh izin operasional dari Bapepam dan berhak menggunakan sistem serta fasilitas yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bursa. Terdapat sembilan sektor perusahaan yang tercatat, yaitu aneka industri; industri dasar dan kimia; infrastruktur, utilitas dan transportasi; pertanian; industri barang konsumsi; pertambangan; properti, real estat,

konstruksi bangunan; keuangan; perdagangan, jasa dan investasi (<https://www.idx.co.id/id>).

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur perubahan harga saham dari seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga mencerminkan keadaan perekonomian serta sentimen para investor di pasar dalam negeri.

2. Bank Indonesia

Bank Indonesia didirikan pada tahun 1828 dengan nama De Javasche Bank oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, dengan tujuan awal untuk mengatur peredaran uang dan mendukung sistem keuangan di wilayah tersebut. Setelah Indonesia merdeka, De Javasche Bank dinasionalisasi dan pada tahun 1953 resmi berganti nama menjadi Bank Indonesia, yang kemudian ditetapkan sebagai bank sentral negara. Tugas utama Bank Indonesia adalah menjaga kestabilan nilai tukar rupiah serta mengatur sistem moneter dan sektor perbankan nasional. Seiring perkembangan waktu, Bank Indonesia mengalami berbagai transformasi serta penguatan fungsi melalui peraturan perundang-undangan yang mengatur kewenangan dan tugasnya. Pada tahun 1999, Bank Indonesia memperoleh mandat baru untuk menjaga stabilitas rupiah dan mendukung kestabilan sistem keuangan nasional. Saat ini, Bank Indonesia memegang peran krusial dalam pengendalian inflasi, pengelolaan sistem pembayaran, serta pengawasan terhadap sektor perbankan. Sementara itu, nilai tukar mengacu pada perbandingan antara mata uang rupiah dengan mata uang asing. Pergerakan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing perusahaan-

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang terlibat dalam perdagangan internasional. Perubahan kurs dapat berdampak pada pendapatan maupun biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

3. Indeks pasar Global

Indeks pasar global yang menjadi objek penelitian mencakup beberapa indeks saham dari bursa-bursa di dunia yaitu:

a. Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Indeks ini merupakan salah satu indeks saham tertua dan paling dikenal, yang merepresentasikan gambaran umum kondisi ekonomi dan pasar saham secara keseluruhan. Pertama kali diperkenalkan oleh Charles Dow pada tahun 1896, indeks ini awalnya hanya mencakup 12 perusahaan yang bergerak di bidang industri. Namun, seiring waktu, jumlah perusahaan dalam indeks ini bertambah menjadi 30 dan mencakup beragam sektor industri, meskipun tidak termasuk perusahaan dari sektor transportasi dan utilitas.

b. NASDAQ Composite Index

NASDAQ Composite Index, disingkat IXIC, merupakan indeks pasar saham yang mencakup semua saham yang terdaftar di bursa NASDAQ. Indeks ini dikenal luas karena fokus utamanya pada perusahaan-perusahaan teknologi dan inovatif, sehingga sering dijadikan acuan utama dalam menilai kinerja sektor teknologi di pasar saham Amerika Serikat.

c. S&P/TSX Composite Index

S&P/TSX Composite Index, yang biasa disebut GSPTSE, merupakan indeks pasar saham yang mencakup seluruh saham yang terdaftar di Bursa Saham Toronto (Toronto Stock Exchange/TSX) di Kanada. Indeks ini berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk menilai kinerja pasar saham Kanada serta mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

d. S&P/ASX 200 Index

S&P/ASX 200 Index, yang dikenal dengan singkatan XJO, merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 200 perusahaan terbesar yang tercatat di Bursa Efek Australia (ASX). Indeks ini digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja pasar saham Australia dan mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

e. DAX Index

GDAXI, atau yang lebih dikenal sebagai DAX Index, merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 40 perusahaan blue-chip terbesar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Frankfurt. Indeks ini digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai kinerja pasar saham Jerman serta mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

f. FTSE 100

FTSE, singkatan dari Financial Times Stock Exchange, merupakan indeks pasar saham yang mencakup 100 perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek London (*London Stock Exchange* atau LSE). Indeks ini, yang dikenal sebagai FTSE 100, digunakan sebagai indikator

utama untuk mengukur kinerja pasar saham Inggris dan mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

g. FTMIB

FTMIB, atau yang dikenal sebagai FTSE MIB, merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 40 perusahaan terbesar yang tercatat di Bursa Efek Italia (Borsa Italiana). Indeks ini digunakan sebagai tolok ukur utama untuk menilai kinerja pasar saham Italia serta mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

h. IBEX 35

IBEX 35 merupakan indeks pasar saham yang mencakup 35 perusahaan dengan tingkat likuiditas tertinggi yang tercatat di Bursa Efek Madrid. Indeks ini digunakan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja pasar saham Spanyol dan mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

i. SSMI

SSMI, atau Swiss Market Index, merupakan indeks utama pasar saham di Swiss yang mencakup 20 perusahaan terbesar dan paling likuid. Indeks ini berperan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja pasar saham Swiss serta mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut.

j. TASI

TASI, singkatan dari Tadawul All-Share Index, adalah indeks utama di pasar saham Arab Saudi yang melacak kinerja seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Saudi (Tadawul). Indeks ini berfungsi

sebagai indikator penting dalam menilai kondisi pasar saham serta perekonomian negara tersebut. TASI mencakup berbagai sektor industri, seperti energi, keuangan, dan telekomunikasi, sehingga menyajikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas dan kesehatan ekonomi Arab Saudi.

k. HSI

Hang Seng Index (HSI) merupakan indeks utama pasar saham di Hong Kong yang mencerminkan kinerja 50 perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong. Indeks ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi pasar saham serta situasi ekonomi di wilayah tersebut.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis data hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh. Statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam statistik deskriptif dilakukan melalui berbagai cara, seperti tabel, diagram, pictogram, serta pengelompokan data berdasarkan ukuran seperti median, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Dari seluruh sampel perusahaan indeks pasar global, yang terdiri dari 55 data indeks yang telah diolah (N). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	55	1828	20435	12657.27	6102.361
Indeks Pasar Global	55	6461	48544	18054.98	9072.604
IHSG	55	5979	7273	6752.80	454.841
Valid N (listwise)	55				

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 55 sampel, diperoleh bahwa variabel nilai tukar memiliki rata-rata (mean) sebesar 12.657,27 dengan standar deviasi sebesar 6.102,361. Nilai tukar ini mencapai angka maksimum sebesar 20.435 dan minimum sebesar 1.828. Sementara itu, untuk variabel indeks pasar global, rata-ratanya tercatat sebesar 18.054,98 dengan standar deviasi sebesar 9.072,604. Nilai tertinggi dari indeks pasar global adalah 48.544, sedangkan nilai terendahnya adalah 6.461. Sedangkan variabel IHSG menunjukkan rata-rata sebesar 6.752,80 dengan standar deviasi 454,841. Nilai maksimum IHSG mencapai 7.273 dan nilai minimumnya adalah 5.979.

a. Uji Normalitas

Uji analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada hasil dari

uji Kolmogorov-Smirnov tersebut. menurut Ghozali menurut (Ghozali, 2016) adalah:

1. *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05, maka data berdistribusi normal. *Asymp.*
2. *Sig. (2 tailed)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	446.5022688
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.113
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.283 ^d
	90% Confidence Interval	
	Lower Bound	.271
	Upper Bound	.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan model Monte Carlo, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,283. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hal tersebut

dapat menyebabkan meningkatnya standar error estimasi. Korelasi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti hubungan antar variabel independen dalam model mendekati sempurna, ditandai dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati 1.

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen yang bersangkutan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Nilai tolerance dan VIF merupakan indikator umum yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam regresi, menurut Ghazali (2016:103) adalah sebagai berikut:

1. Nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka pada model regresi antar variabel independen terdapat multikolinieritas.
2. Nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka pada model regresi antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. 3 Uji Multikoleneearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Nilai Tukar	.999	1.001
	Indeks Pasar Global	.999	1.001

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel 4.2, nilai tolerance untuk variabel Nilai Tukar adalah 0,999, begitu pula dengan Indeks Pasar Global yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,999. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,100 ($0,999 > 0,100$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global masing-masing adalah 1,001, yang berarti keduanya berada di bawah batas maksimal 10,00 ($1,001 < 10,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

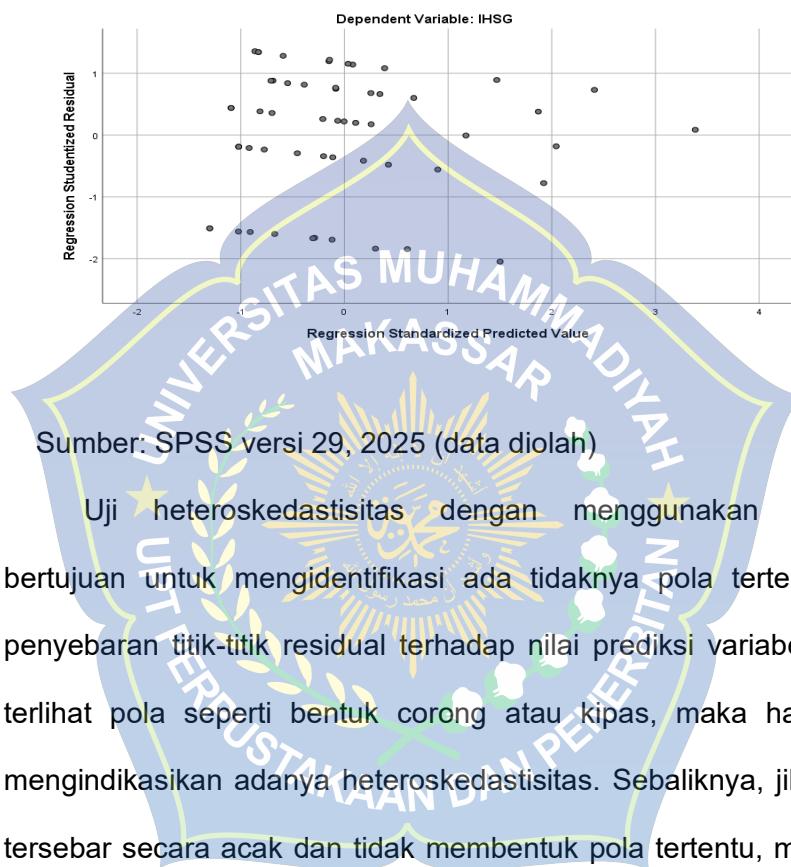
c. Uji Heteroskedastisitas (ScatterPlot)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghazali (2016:134) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Heteroskedastisitas (Scatterplot)



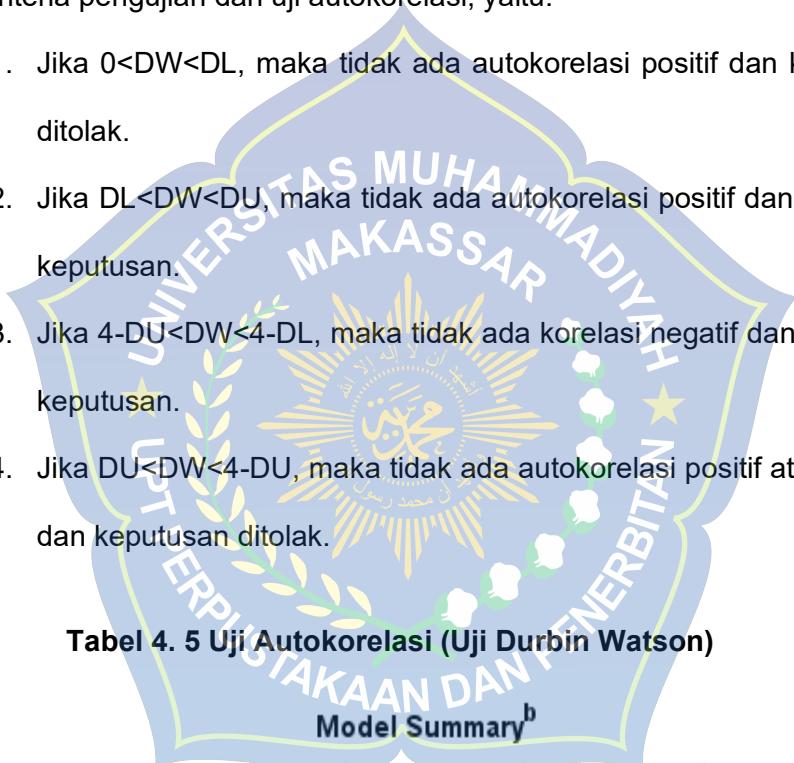
Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa penyebaran data berlangsung secara acak tanpa pola yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

- d. Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan (error) pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, artinya tidak terdapat pola hubungan antar residual dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013). Dalam menguji autokorelasi menggunakan uji durbin watson. Adapun kriteria pengujian dari uji autokorelasi, yaitu:

1. Jika $0 < DW < DL$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
2. Jika $DL < DW < DU$, maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
3. Jika $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada korelasi negatif dan tidak ada keputusan.
4. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan ditolak.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)



Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.016	442.74878	1.780

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Nilai Tukar, Indeks Pasar Global

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) menghasilkan nilai DW sebesar 1,780. Adapun nilai batas atas yang dikurangi dari angka 4 ($4 - d_U$) adalah 2,3594. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, nilai DW berada dalam rentang antara d_U dan $4 - d_U$, yaitu $1,6406 < 1,780 < 2,3594$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji regresi linear berganda dapat tabel:

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	6548.505	185.187	35.362	.000
	Nilai Tukar	.003	.010	.286	.776
	Indeks Pasar Global	.009	.007	.185	.180

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$IHSG = 6547,505 + 0,003 X_1 + 0,009 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai a sebesar 6547,505 merupakan nilai konstanta bahwa jika variabel Nilai Tukar (X1) dan Indeks Pasar Global (X2) sama dengan nol maka nilai variabel IHSG (Y) 6547,505
- b. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar (X1) Sebasar 0,003 menunjukan bahwa Nilai Tukar (X1) progresif mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Nilai Tukar maka akan mempengaruhi IHSG sebesar 0,003

- c. Nilai koefisien regresi variabel Indeks pasar Global (X2) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa variabel Indeks Pasar Global mempunyai pengaruh yang positif terhadap IHSG yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Nilai Tukar maka akan mempengaruhi IHSG sebesar 0,009

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dapat dianalisis melalui uji t atau uji parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t melebihi 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	6548.505	185.187	35.362	.000
	Nilai Tukar	.003	.010	.039	.776
	Indeks Pasar Global	.009	.007	.185	.180

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, terlihat bahwa variabel nilai tukar memiliki arah hubungan positif sebesar 0,039 dengan nilai t hitung sebesar 0,286 dan tingkat signifikansi 0,776. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,776 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,286 < 1,674$), maka sesuai dengan kriteria pengujian, hipotesis pertama dinyatakan ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap pengaruh Indeks Pasar Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, diketahui bahwa variabel tersebut memiliki arah positif sebesar 0,185 dengan nilai t hitung sebesar 1,359 dan tingkat signifikansi sebesar 0,180. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,180 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,359 < 1,674$), maka sesuai dengan kriteria pengujian, hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Hasil Uji T menunjukkan bahwa Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, yang terlihat dari nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,003 dan 0,009. Meskipun secara statistik pengaruh tersebut belum signifikan ($p\text{-value} > 0,05$), arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua variabel cenderung diikuti oleh kenaikan IHSG. Oleh karena itu, keduanya tetap layak untuk diperhitungkan dalam analisis pasar.

b. Uji F

Pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji simultan atau uji F, yang juga dikenal sebagai ANOVA (Karlina, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari atau sama dengan 0,05, maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka secara simultan variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4. 8 Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405849.893	2	202924.946	.980	.382 ^b
	Residual	10765670.91	52	207032.133		
	Total	11171520.80	54			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Indeks Pasar Global, Nilai Tukar

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 0,980 yang lebih kecil dibandingkan nilai F tabel sebesar 4,027, serta nilai signifikansi sebesar 0,382 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global, tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sarwono, 2017). Dalam penelitian ini, koefisien tersebut digunakan untuk menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi menggambarkan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² berada dalam rentang antara nol hingga satu. R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan R² yang mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2016)

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.001	455.00784

a. Predictors: (Constant), Indeks Pasar Global, Nilai Tukar

Sumber: SPSS versi 29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar -0,001 atau setara dengan 0,1%. Artinya, variabel Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,1%, sementara sisanya, yaitu 99,9%, dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model ini. Meskipun nilai R-square tergolong rendah, hal ini tetap mengindikasikan adanya kontribusi, meskipun terbatas, dari Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global terhadap pergerakan IHSG. Hubungan positif yang ditunjukkan menunjukkan bahwa kenaikan pada kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan IHSG. Dengan pengembangan lebih lanjut—seperti penambahan variabel lain atau penggunaan jumlah data yang lebih besar—model ini berpotensi memberikan hasil yang lebih akurat dan signifikan dalam menjelaskan pergerakan IHSG.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Hasil Uji T menunjukkan bahwa indeks pasar global berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,009. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada

indeks pasar global seperti Dow Jones, Nasdaq, dan sebagainya cenderung diikuti oleh kenaikan IHSG. Meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (dengan nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$), arah hubungan yang positif tetap memiliki arti penting dari sisi ekonomi.

Dalam kerangka teori signaling (Ross, 1977), nilai tukar berperan sebagai indikator makroekonomi yang memberikan sinyal kepada investor terkait kondisi fundamental suatu negara. Penguatan nilai tukar rupiah mencerminkan stabilitas ekonomi serta kemampuan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan inflasi. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, jika nilai tukar mengalami pelemahan yang signifikan, hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang berpotensi menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nelva Siskawati, 2020) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif **terhadap IHSG**. Penguatan rupiah meningkatkan daya beli dan memperkuat ekspektasi investor terhadap prospek ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham. Selain itu, (Fujiono & Nugroho, 2022) stabilitas nilai tukar turut berperan dalam memperkuat fondasi pasar modal Indonesia dan mendorong pertumbuhan IHSG. Meskipun dalam penelitian ini pengaruh nilai tukar tidak signifikan secara statistik, arah hubungan yang positif sejalan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya dan memiliki arti penting secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tetap menjadi variabel krusial yang perlu diperhatikan sebagai indikator kondisi pasar,

terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dalam perspektif teori signaling, nilai tukar berfungsi sebagai sinyal ekonomi yang membentuk ekspektasi investor serta memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.

2. Indeks Pasar Global berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil Uji T, variabel indeks pasar global menunjukkan pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ditandai dengan koefisien regresi sebesar 0,009. Meskipun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,180 > 0,05$), arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pada indeks pasar global cenderung diikuti oleh kenaikan IHSG. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa perkembangan di bursa saham global seperti Dow Jones, Nasdaq, atau Hang Seng dapat memberikan pengaruh baik secara psikologis maupun fundamental terhadap keputusan investor di pasar modal Indonesia.

Penjelasan ini sejalan dengan teori signaling yang dikemukakan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa informasi yang diterima atau diamati oleh investor diperlakukan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, kenaikan indeks pasar global dipandang sebagai sinyal optimisme terhadap kondisi ekonomi global secara keseluruhan. Sinyal tersebut kemudian diinterpretasikan oleh investor domestik sebagai indikasi positif bagi prospek pasar saham di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik,

arah hubungan yang positif tetap mencerminkan adanya respons pasar terhadap sinyal eksternal yang berasal dari dinamika pasar global.

Temuan ini diperkuat (Simanullang dkk., 2022) Simpulan ini menyatakan bahwa indeks pasar global berpengaruh positif terhadap IHSG karena investor domestik merespons sentimen pasar global dalam membentuk keputusan investasi, terutama pada masa ketidakpastian seperti pandemi COVID-19"(Simanullang dkk., 2022). Hal serupa juga dikemukakan oleh (Narisa Fakhrani Saputri & Zulfa Irawati, 2023) Penelitian yang mengidentifikasi bahwa indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG menegaskan bahwa dinamika pasar global memiliki peran penting sebagai penunjuk arah ekonomi bagi investor domestik. Oleh karena itu, meskipun hasil regresi dalam penelitian ini belum menunjukkan signifikansi statistik, arah hubungan yang positif tetap menunjukkan bahwa indeks pasar global menjadi acuan utama dalam membentuk persepsi dan ekspektasi pelaku pasar terhadap kinerja pasar saham nasional. Sejalan dengan teori signaling, hal ini menandakan bahwa IHSG cukup responsif terhadap informasi eksternal, sehingga perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi investasi dan kebijakan di sektor pasar modal ke depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indoensia dapat di ambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. **Nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** Di Bursa Efek Indonesia, hubungan yang bersifat positif ini menunjukkan bahwa setiap apresiasi nilai tukar rupiah dapat memberikan indikasi yang baik terhadap kondisi ekonomi makro. Investor pun merespons sinyal tersebut dengan meningkatkan minat terhadap saham. Fenomena ini sejalan dengan teori signaling, yang memandang nilai tukar sebagai indikator kestabilan ekonomi serta prospek keuntungan perusahaan di masa depan.
2. **Indeks pasar global juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG.** Peningkatan pada indeks pasar global seperti Dow Jones dan Hang Seng sering dijadikan referensi oleh investor lokal dalam memperkirakan arah pergerakan pasar keuangan secara umum. Walaupun secara statistik belum menunjukkan signifikansi, informasi tersebut tetap memainkan peran sebagai sinyal eksternal yang memengaruhi keputusan investasi, sesuai dengan konsep teori signaling.

B. Saran

1. **Bagi Akuntan dan Praktisi Pasar Modal**, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan variabel makroekonomi eksternal seperti nilai tukar dan indeks pasar global dalam analisis fundamental. Akuntan keuangan perusahaan dapat mengintegrasikan data makroekonomi ini ke dalam laporan manajemen dan proyeksi keuangan sebagai bagian dari pengungkapan informasi yang relevan bagi investor.
2. **Bagi Investor dan Manajer Investasi**, meskipun pengaruh nilai tukar dan indeks pasar global tidak signifikan secara statistik, namun arah pengaruh yang positif dapat dijadikan sinyal awal untuk strategi diversifikasi portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa informasi global tetap penting dalam mendukung keputusan investasi yang berbasis data dan analisis.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lainnya seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dan meningkatkan nilai prediktif terhadap IHSG. Selain itu, penggabungan metode analisis fundamental dan rasio keuangan perusahaan juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam konteks keakuntansian.
4. **Dalam Konteks Pendidikan Akuntansi**, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi kasus yang menghubungkan teori pasar modal, teori signaling, dan praktik pengambilan keputusan berbasis informasi. Ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap

keterkaitan antara informasi ekonomi makro dengan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan nilai pasar perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Cakranegara, P. A., & Tarigan, B. P. (2023). *Indonesia Capital Market Recovery: An Analysis* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_9
- Erdi, T. W. (2024). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. 25(01), 1–6.
- Falianty, T. A. (2020). Teori Ekonomi Makro dan Penerapan di Indonesia.
- Fujiono, F., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 745–761. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1311>
- Langgeng Wijaya, A. (2020). Profitability, Audit Quality, and Firm Value: Case on Indonesian Manufacturing Companies. *Contabilidad y Negocios*, 15(30), 43–61. <https://doi.org/10.18800/contabilidad.202002.003>
- Manurung, M. R., Rosyetti, & Richard, R. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2020. *Jom Feb*, 8(2), 1–15.
- Maulida, A. Z., Risdiana, R., & Purnomo, A. (2023). Performance of Indonesia's Sharia Capital Market for the 2022 Period. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(4), 97–113. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i2.9369>
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2503–4790), 67–78.
- Muhammad Daffa Z. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Management*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.47747/jbm.v1i1.935>
- Nelva Siskawati. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 56–65. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/896/>
- Nurjanah, I., Azzahra, M., Mulia, S. F., Delviro, E., & Panorama, M. (2023). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia (Periode 2018-2022). *KAFFAH: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan*, 2(1), 50–64.

- Priyanto, N. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Juma*, 23(1), 14411–14464. <http://journal.stie-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 139–152. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1361>
- Simanullang, R. M., Sembel, R., Kennedy, P. S. J., Lumbantoruan, R., & Tobing, S. J. (2022). Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Indonesia Studi Kasus Sebelum dan Selama Periode Covid- 19. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2345>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Zahro, N. A., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Nilai Tukar,Suku Bunga Dan Jub Terhadap Ihsg Di Bei(Periode 2019-2021). *Accounting Global Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7385>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025									
1	6.314	12.706	53	1.674	2.006	105	1.659	1.983	157	1.655	1.975
2	2.920	4.303	54	1.674	2.005	106	1.659	1.983	158	1.655	1.975
3	2.353	3.182	55	1.673	2.004	107	1.659	1.982	159	1.654	1.975
4	2.132	2.776	56	1.673	2.003	108	1.659	1.982	160	1.654	1.975
5	2.015	2.571	57	1.672	2.002	109	1.659	1.982	161	1.654	1.975
6	1.943	2.447	58	1.672	2.002	110	1.659	1.982	162	1.654	1.975
7	1.895	2.365	59	1.671	2.001	111	1.659	1.982	163	1.654	1.975
8	1.860	2.306	60	1.671	2.000	112	1.659	1.981	164	1.654	1.975
9	1.833	2.262	61	1.670	2.000	113	1.658	1.981	165	1.654	1.974
10	1.812	2.228	62	1.670	1.999	114	1.658	1.981	166	1.654	1.974
11	1.796	2.201	63	1.669	1.998	115	1.658	1.981	167	1.654	1.974
12	1.782	2.179	64	1.669	1.998	116	1.658	1.981	168	1.654	1.974
13	1.771	2.160	65	1.669	1.997	117	1.658	1.980	169	1.654	1.974
14	1.761	2.145	66	1.668	1.997	118	1.658	1.980	170	1.654	1.974
15	1.753	2.131	67	1.668	1.996	119	1.658	1.980	171	1.654	1.974
16	1.746	2.120	68	1.668	1.995	120	1.658	1.980	172	1.654	1.974
17	1.740	2.110	69	1.667	1.995	121	1.658	1.980	173	1.654	1.974
18	1.734	2.101	70	1.667	1.994	122	1.657	1.980	174	1.654	1.974
19	1.729	2.093	71	1.667	1.995	123	1.657	1.979	175	1.654	1.974
20	1.725	2.086	72	1.666	1.993	124	1.657	1.979	176	1.654	1.974
21	1.721	2.080	73	1.666	1.993	125	1.657	1.979	177	1.654	1.973
22	1.717	2.074	74	1.666	1.993	126	1.657	1.979	178	1.653	1.973
23	1.714	2.069	75	1.665	1.992	127	1.657	1.979	179	1.653	1.973
24	1.711	2.064	76	1.665	1.992	128	1.657	1.979	180	1.653	1.973
25	1.708	2.060	77	1.665	1.991	129	1.657	1.979	181	1.653	1.973
26	1.706	2.056	78	1.665	1.991	130	1.657	1.978	182	1.653	1.973
27	1.703	2.052	79	1.664	1.990	131	1.657	1.978	183	1.654	1.973
28	1.701	2.048	80	1.664	1.990	132	1.656	1.978	184	1.653	1.973
29	1.699	2.045	81	1.664	1.990	133	1.656	1.978	185	1.653	1.973
30	1.697	2.042	82	1.664	1.989	134	1.656	1.978	186	1.653	1.973
31	1.696	2.040	83	1.663	1.989	135	1.656	1.978	187	1.653	1.973
32	1.694	2.037	84	1.663	1.989	136	1.656	1.978	188	1.653	1.973
33	1.692	2.035	85	1.663	1.988	137	1.656	1.977	189	1.654	1.973
34	1.691	2.032	86	1.663	1.988	138	1.656	1.977	190	1.653	1.973
35	1.690	2.030	87	1.663	1.988	139	1.656	1.977	191	1.653	1.972
36	1.688	2.028	88	1.662	1.987	140	1.656	1.977	192	1.653	1.972
37	1.687	2.026	89	1.662	1.987	141	1.656	1.977	193	1.653	1.972
38	1.686	2.024	90	1.662	1.987	142	1.656	1.977	194	1.653	1.972
39	1.685	2.023	91	1.662	1.986	143	1.656	1.977	195	1.654	1.972
40	1.684	2.021	92	1.662	1.986	144	1.656	1.977	196	1.653	1.972
41	1.683	2.020	93	1.661	1.986	145	1.655	1.976	197	1.653	1.972
42	1.682	2.018	94	1.661	1.986	146	1.655	1.976	198	1.653	1.972
43	1.681	2.017	95	1.661	1.985	147	1.655	1.976	199	1.653	1.972
44	1.680	2.015	96	1.661	1.985	148	1.655	1.976	200	1.653	1.972
45	1.679	2.014	97	1.661	1.985	149	1.655	1.976			
46	1.679	2.014	98	1.661	1.984	150	1.655	1.976			
47	1.678	2.013	99	1.660	1.984	151	1.655	1.976			
48	1.677	2.012	100	1.660	1.984	152	1.655	1.976			
49	1.677	2.011	101	1.660	1.984	153	1.655	1.976			
50	1.676	2.010	102	1.660	1.983	154	1.655	1.975			
51	1.675	2.008	103	1.660	1.983	155	1.655	1.975			
52	1.675	2.007	104	1.660	1.983	156	1.655	1.975			

No	Kode Saham	Indeks Pasar Global	Indeks dengan harga tinggi	Indeks yang terdaftar mata uang di BI	Keterangan
1	DJI	Dow Jones Industrial Average	✓	✓	OK
2	SPX	S&P 500	x	x	Tidak
3	IXIC	Nasdaq Composite	✓	✓	OK
4	RUT	US Small Cap 2000	x	x	Tidak
5	VIX	CBOE Volatility Index	x	x	Tidak
6	GSPTSE	S&P/TSX Composite	✓	✓	OK
7	IBOV	Bovespa	x	x	Tidak
8	MXM	S&P/BMV IPC	x	x	Tidak
9	MSCI	MSCI World	x	x	Tidak
10	GDAXI	DAX	✓	✓	OK
11	FTSE	FTSE 100	✓	✓	OK
12	STOXX50E	Uero Stoxx 50	x	x	Tidak
13	FCHI	CAC 40	x	x	Tidak
14	AEX	AEX		x	Tidak
15	IBEX	IBEX 35	✓	✓	OK
16	ATX	ATX	x	x	Tidak
17	FTMIB	FTSE MIB	✓	✓	OK
18	SSMI	SMI	x	x	OK
19	PSI20	PSI	x	x	Tidak
20	BFX	BEL 20	x	x	Tidak
21	OMXS30	OMX Stockholm 30	x	x	Tidak
22	OMXC25CAP	OMX Copenhagen 25	x	x	Tidak
23	IMOEX	MOEX Russia Indes	x	x	Tidak
24	IRTS	RTS Index	x	x	Tidak
25	WIG20	WIG20	x	x	Tidak
26	BUX	Budapest SEApex	x	x	Tidak
27	XU100	BIST 100	x	x	Tidak
28	TASI	Tawadul All Share	✓	✓	OK
29	AXJO	S&P/ASX 200	✓	✓	OK
30	SSEC	Shanghai Composite	x	x	Tidak
31	HSI	Hang Seng	✓	✓	OK
32	TWII	Taiwan Weightted	x	x	Tidak
33	KS11	Kospi	x	x	Tidak
34	KSE	Karachi 100	x	x	Tidak
35	BSESN	BSE Sendex 30	x	x	Tidak
36	VNI30	VN 30	x	x	Tidak
37	DJSI	DJ Shanghai	x	x	Tidak
38	SETI	SET Index	x	x	Tidak

Lampiran 1 Data Master

KODE	TAHUN	NILAI TUKAR (X1)	INDEKS PASAR GLOBAL (X2)	IHSG(Y)
DJI	2020	14176	31606	5979
DJI	2021	14340	35484	6581
DJI	2022	15810	36147	6851
DJI	2023	15493	39690	7273
DJI	2024	16243	48544	7080
IXIC	2020	14176	14888	5979
IXIC	2021	14340	15645	6581
IXIC	2022	15810	16466	6851
IXIC	2023	15493	17911	7273
IXIC	2024	16243	19311	7080
GSPTSE	2020	11075	17433	5979
GSPTSE	2021	11195	20223	6581
GSPTSE	2022	11624	19385	6851
GSPTSE	2023	11749	21958	7273
GSPTSE	2024	11283	24728	7080
AXJO	2020	3778	8690	5979
AXJO	2021	3820	11282	6581
AXJO	2022	4206	10478	6851
AXJO	2023	4131	12967	7273
AXJO	2024	4327	17037	7080
GDAXI	2020	17419	13719	5979
GDAXI	2021	16209	15885	6581
GDAXI	2022	16799	16724	6851
GDAXI	2023	17228	16952	7273
GDAXI	2024	16936	19909	7080
FTSE	2020	19184	6461	5979
FTSE	2021	19299	7385	6581
FTSE	2022	19024	8452	6851
FTSE	2023	19862	7733	7273
FTSE	2024	20435	9173	7080
FTMIB	2020	17419	22233	5979
FTMIB	2021	16209	25347	6581
FTMIB	2022	16799	27707	6851

FTMIB	2023	17228	30352	7273
FTMIB	2024	16936	34186	7080
IBEX	2020	17419	8074	5979
IBEX	2021	16209	9714	6581
IBEX	2022	16799	10229	6851
IBEX	2023	17228	11102	7273
IBEX	2024	16936	11595	7080
SSMI	2020	16063	10704	5979
SSMI	2021	15625	12876	6581
SSMI	2022	17056	14729	6851
SSMI	2023	18471	14838	7273
SSMI	2024	18012	15601	7080
TASI	2020	3778	8690	5979
TASI	2021	3820	11282	6581
TASI	2022	4206	10478	6851
TASI	2023	4131	12967	7273
TASI	2024	4327	14037	7080
HSI	2020	1828	24231	5979
HSI	2021	1839	25398	6581
HSI	2022	2029	23781	6851
HSI	2023	1983	20047	7273
HSI	2024	2093	20560	7080

Lampiran 2 Hasil SPSS

Uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	55	1828	20435	12657.27	6102.361
Indeks Pasar Global	55	6461	48544	18054.98	9072.604
IHSG	55	5979	7273	6752.80	454.841
Valid N (listwise)	55				

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	446.5022688
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.113
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.283 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.271
	Upper Bound	.295

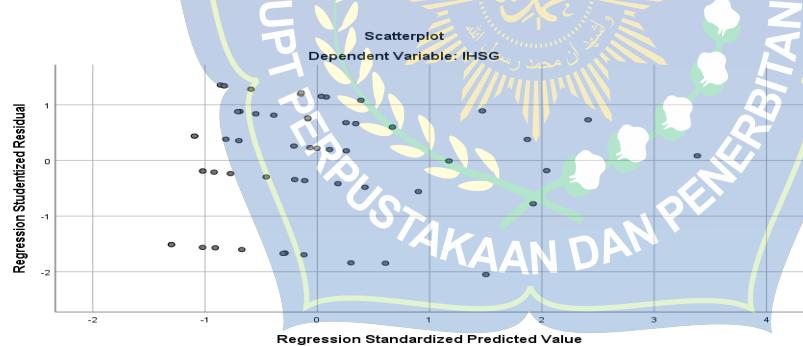
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Nilai Tukar		.999	1.001
	Indeks Pasar Global		.999	1.001

a. Dependent Variable: IHSG

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.016	442.74878	1.780

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Nilai Tukar, Indeks Pasar Global

b. Dependent Variable: IHSG

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6548.505	185.187		35.362	.000
	Nilai Tukar	.003	.010	.039	.286	.776
	Indeks Pasar Global	.009	.007	.185	1.359	.180

a. Dependent Variable: IHSG

Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6548.505	185.187		35.362	.000
	Nilai Tukar	.003	.010	.039	.286	.776
	Indeks Pasar Global	.009	.007	.185	1.359	.180

a. Dependent Variable: IHSG

Uji F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	405849.893	2	202924.946	.980	.382 ^b
	Residual	10765670.91	52	207032.133		
	Total	11171520.80	54			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Indeks Pasar Global, Nilai Tukar

Uji koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.001	455.00784

a. Predictors: (Constant), Indeks Pasar Global, Nilai Tukar



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6639/05/C.4-VIII/III/1446/2025

24 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar

di –

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 455/05/A.2-II/III/46/2025 tanggal 21 Maret 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAT HARDANIL

No. Stambuk : 10573 1116421

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS PASAR GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 April 2025 s/d 9 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

Ketua LP3M,



Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



Lampiran 5 Dokumentasi



Foto Bersama Pegawai Bursa Efek Indonesia



Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmat Hardani
Nim : 105731116421

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	19%	25 %
3	Bab 3	6%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

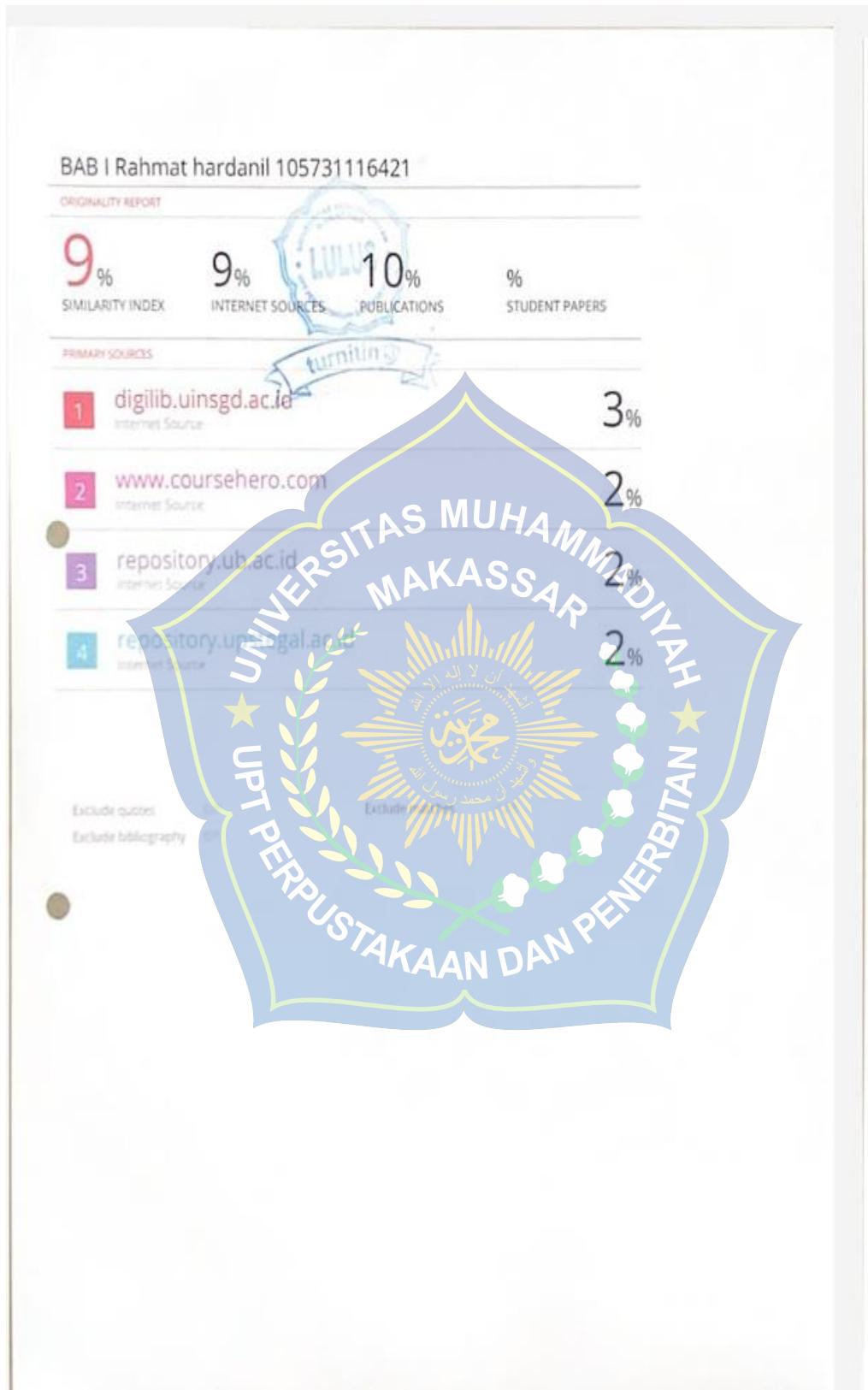
Makassar, 07 Agustus 2025

Mengetahui,

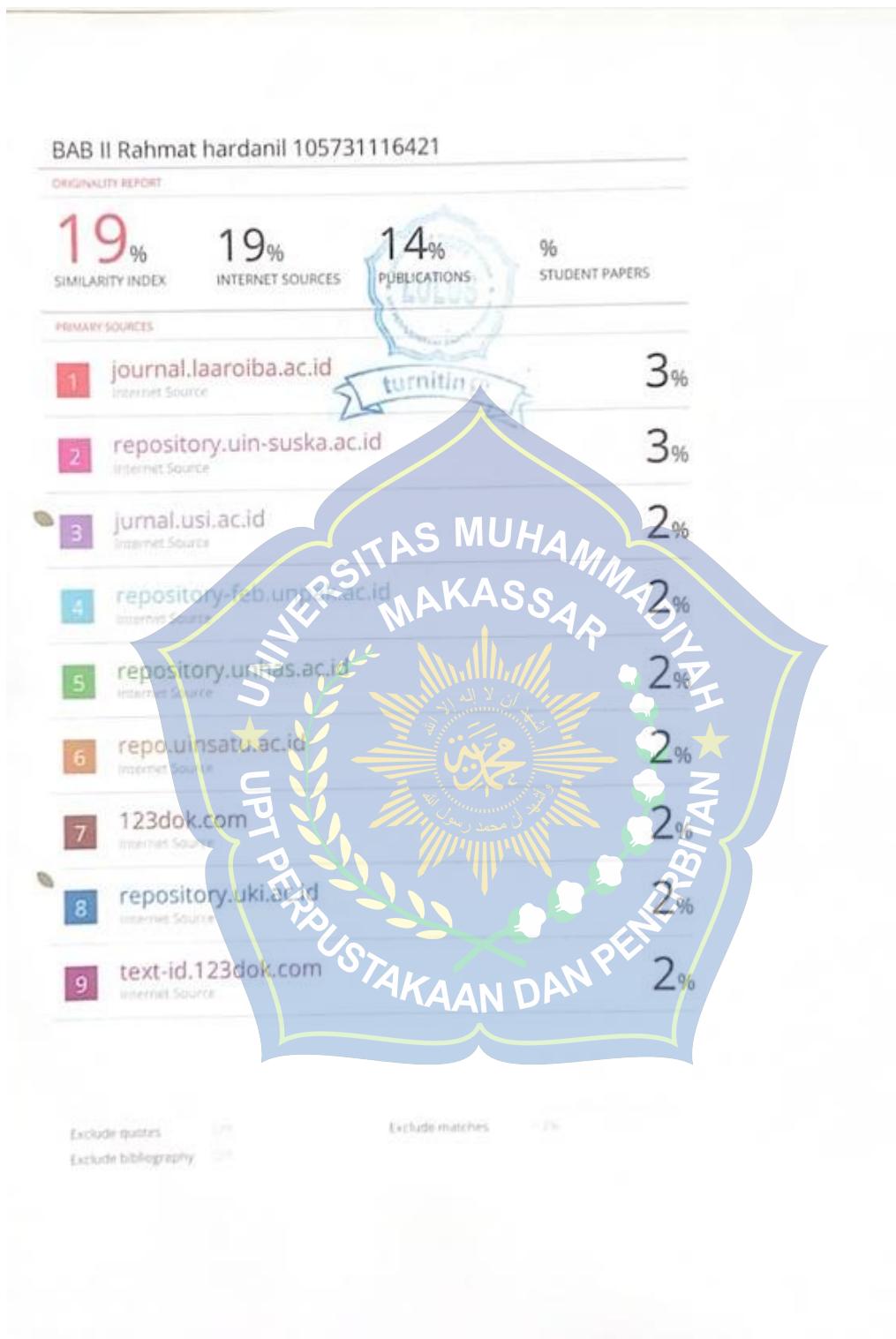
Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshahri S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

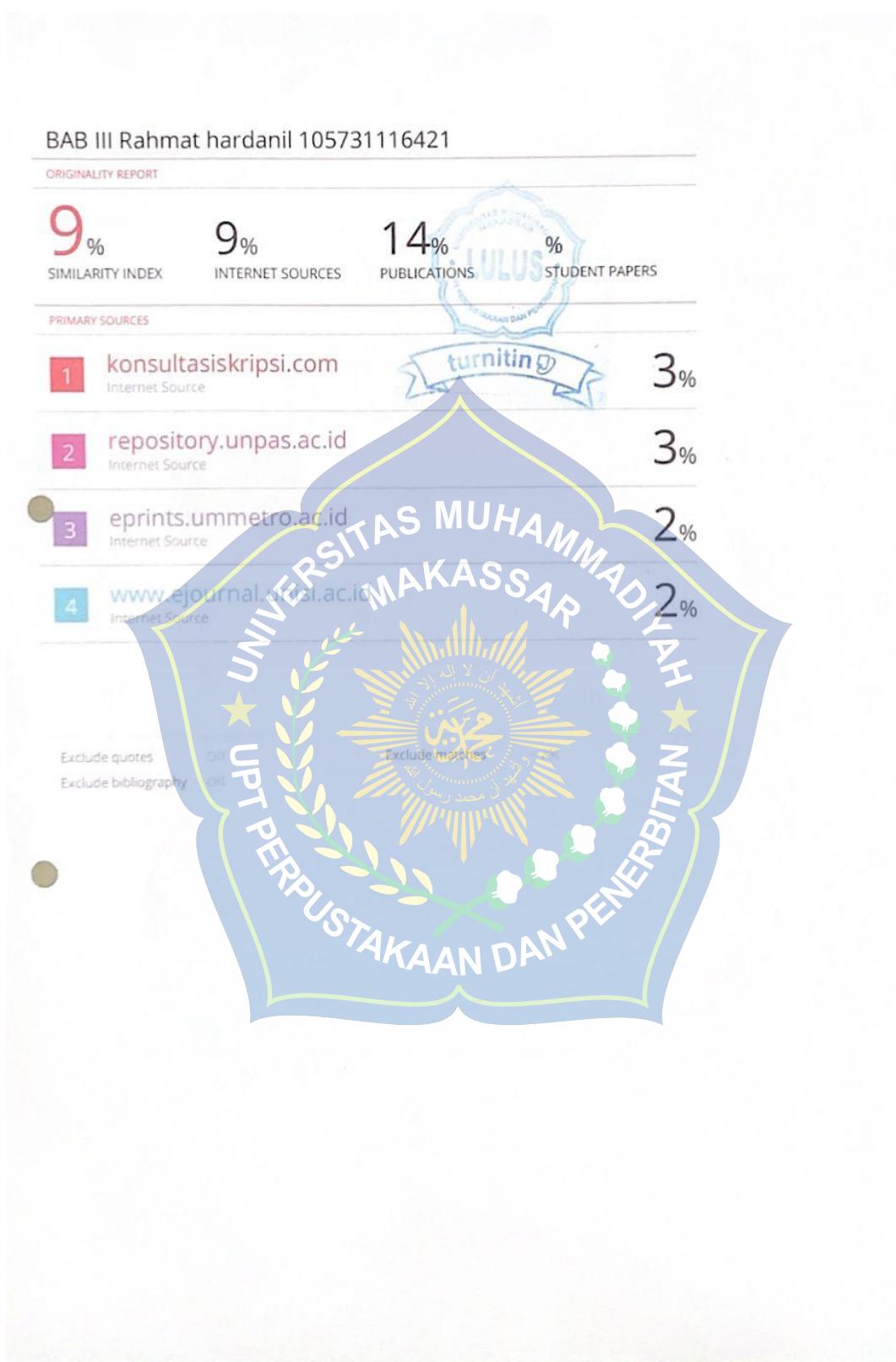
Lampiran 7 Hasil Uji Plagiasi









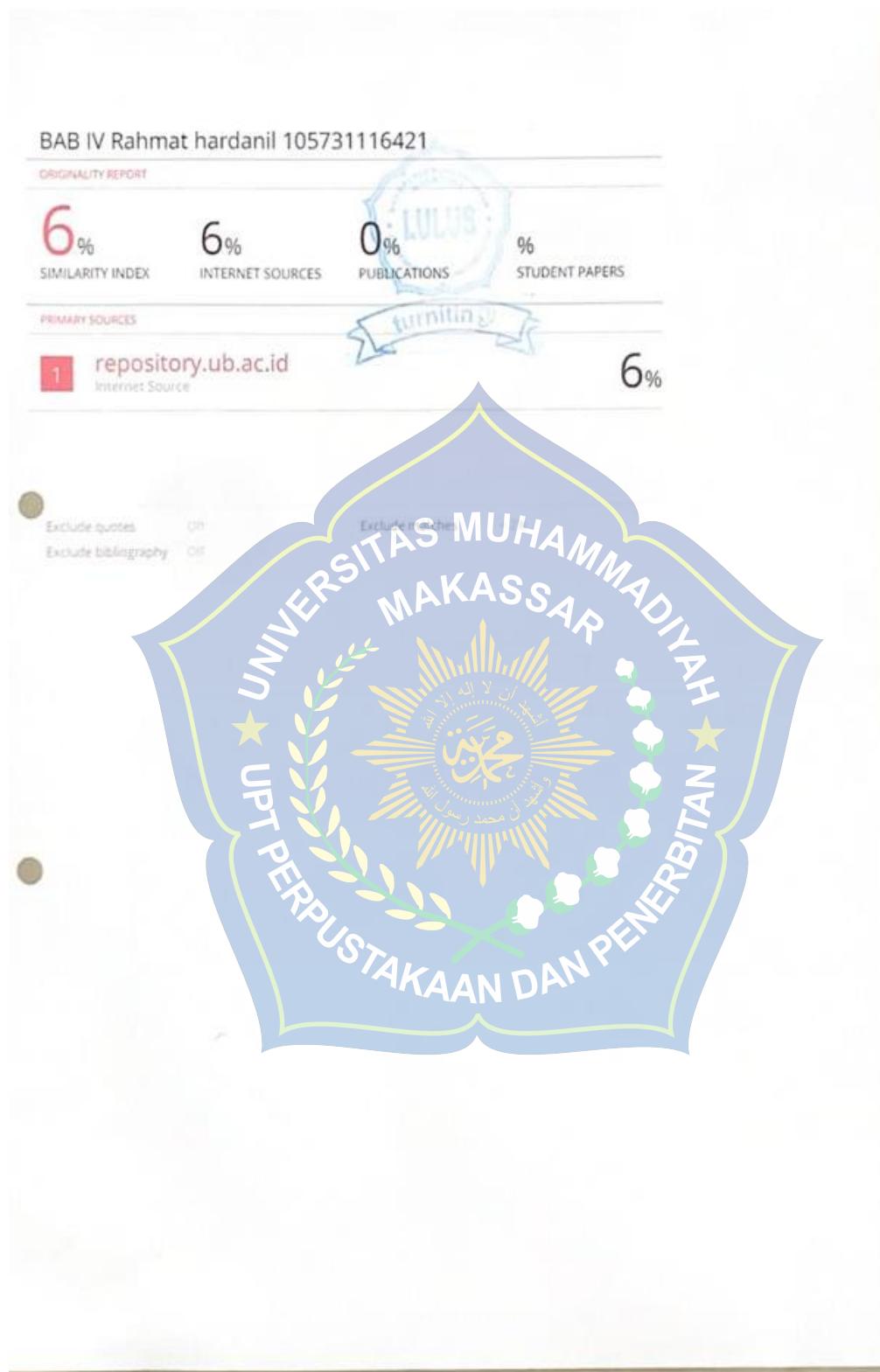


BAB IV Rahmat hardanil

105731116421

by Tahap Tutup





BAB V Rahmat hardanil

105731116421

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2025 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2724957780

File name: BAB_V_242.docx (17.71K)

Word count: 363

Character count: 2424



Lampiran 8 Validasi Data & Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	RAHMAT HARDANIL		
NIM	105731116421		
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH NILAI TUKAR DAN INDEKS PASAR GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA		
NAMA PEMBIMBING 1	Rini Sulistiyantri, SE.,M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2	Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak		
NAMA VALIDATOR	ANDI NUR ACHSANUDDIN UA, S.E., M.SI		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	21 Juli 2025	Sesuai
2	Sumber data (data sekunder)	21 Juli 2025	Sesuai
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	21 Juli 2025	Sesuai
4	Hasil Statistik deskriptif	21 Juli 2025	Sesuai
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	21 Juli 2025	Sesuai
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	21 Juli 2025	Sesuai
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	21 Juli 2025	Sesuai
8	Hasil interpretasi data	21 Juli 2025	Sesuai
9	Dokumentasi	21 Juli 2025	Sesuai

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	RAHMAT HARDANIL			
NIM	105731116421			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Nilai Tukar Dan Indeks Pasar Global Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG), Gabungan Di Bursa Efek Indonesia			
NAMA PEMBIMBING 1	Rini Sulistiyanti, SE.,M.Ak			
NAMA PEMBIMBING 2	Khadijah Darwin, SE.,M.Ak.,Ak			
NAMA VALIDATOR	Dr. Syahidah Rahmah, S.E,Sy., M.E.I.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf *
1	Abstrak	13/02/2025	1. Baca dan sesuaikan dengan buku pedoman penulisan FEB UNISMUH baik-baik. 2. Judul skripsi dicetak miring 3. Kata kunci dicetak miring	 

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



BIOGRAFI PENULIS



RAHMAT HARDANIL, lahir di Simpasai 10 Februari 2003. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan bapak Harmoko dan ibu Suharni. Penulis tinggal dan dibesarkan di Desa Simpasai Kecamatan Monta Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pendidikan formal yang di Tempuh yaitu mulai dari TK Taruna Simpasai dan tamat pada tahun 2009, SD Negeri Simpasai tamat tahun 2015, SMP Negeri 1 Monta tamat tahun 2018, SMA Negeri 1 Monta tamat tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penelitian ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program S-1 Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.